

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH ENVIRONMENTAL COSTS AS A MODERATING VARIABLE

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN BIAYA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dede Yati Rosmiati¹, Dian Widiyati², Iin Rosini³
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia^{1,2,3}
dedework25@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental accounting and environmental performance on financial performance, with environmental costs as a moderating variable. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 period. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 37 companies with 222 observations. The data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model and Moderated Regression Analysis through EViews. The results show that environmental accounting has a significant negative effect on financial performance. Meanwhile, environmental performance has no effect on financial performance. The moderation test indicates that environmental costs do not moderate the relationship between environmental accounting and financial performance. Furthermore, environmental costs also do not moderate the relationship between environmental performance and financial performance. These findings indicate that environmental information and environmental expenditures in financial sector companies have not been fully considered by investors in assessing corporate financial performance. This study contributes to the development of environmental accounting literature, particularly in the financial sector in Indonesia.

Keywords: *environmental accounting, environmental performance, environmental costs, financial performance, financial sector.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan biaya lingkungan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 37 perusahaan dengan total 222 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model dan Moderated Regression Analysis menggunakan EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Selain itu, biaya lingkungan juga tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi dan pengeluaran terkait lingkungan pada perusahaan sektor keuangan belum sepenuhnya menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi lingkungan, khususnya pada sektor keuangan di Indonesia.

Kata kunci: akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kinerja keuangan, sektor keuangan.

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan lingkungan semakin menjadi perhatian utama dalam praktik bisnis modern, termasuk pada perusahaan sektor keuangan. Perusahaan

tidak lagi hanya dinilai berdasarkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga berdasarkan komitmen dalam mengelola dampak lingkungan dan memenuhi ekspektasi pemangku

kepentingan. Dalam kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat, kinerja keuangan tetap menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas pengelolaan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan keuntungan, dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui instrumen keuangan untuk mengetahui baik atau buruknya kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu (Lukitasari et al., 2022).

Dalam konteks keberlanjutan, kinerja keuangan memiliki keterkaitan dengan aspek lingkungan. Aktivitas perusahaan yang menimbulkan dampak lingkungan dapat memengaruhi persepsi investor, masyarakat, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Haholongan (2016) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan menunjukkan sejauh mana aktivitas perusahaan berdampak terhadap lingkungan. Semakin rendah tingkat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi dampak negatif terhadap lingkungan, semakin rendah pula kualitas kinerja lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan menjadi bagian penting dalam strategi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosial dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau PROPER. Program ini menjadi mekanisme evaluasi pemerintah terhadap tanggung jawab perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Penilaian PROPER dapat menjadi sumber informasi bagi investor dan masyarakat dalam menilai

komitmen lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik dapat memperkuat penerimaan sosial terhadap keberadaan perusahaan sehingga berpotensi mendukung peningkatan kinerja keuangan (Chasbiandani et al., 2019). Dengan demikian, integrasi aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga sebagai bagian dari upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan finansial.

Akuntansi lingkungan menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menjawab kebutuhan tersebut. Akuntansi lingkungan berfokus pada identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Wibowo (2021) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan membantu perusahaan mengelola sumber daya alam secara lebih efisien serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Implementasi akuntansi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pelaporan biaya pengelolaan limbah dan energi, tetapi juga berhubungan dengan pengelolaan risiko lingkungan yang dapat memengaruhi reputasi dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Dengan adanya transparansi informasi lingkungan, perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan mengenai tanggung jawab dan keberlanjutan operasionalnya.

Meskipun demikian, hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil empiris yang belum konsisten. Anthoni (2025) menemukan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa informasi lingkungan belum sepenuhnya digunakan investor sebagai

dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Akuntansi lingkungan pada sebagian perusahaan masih cenderung dipandang sebagai bentuk pemenuhan regulasi, bukan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, Sari (2025) menemukan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, terutama pada konteks perusahaan di Indonesia.

Selain akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan dari aktivitas, produk, dan jasanya. ISO 14001 menjelaskan bahwa kinerja lingkungan berkaitan dengan bagaimana organisasi mengendalikan aspek lingkungan dan dampaknya. Bahri dan Cahyani (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik berpotensi memperoleh kepercayaan lebih besar dari pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat dan regulator.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan perbedaan temuan terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Salsabila (2025) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomi ketika mampu memenuhi kepentingan para pemangku

kepentingan. Perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dapat membangun reputasi positif, menarik minat investor, dan meningkatkan loyalitas konsumen. Namun, penelitian Anika (2026), Anthoni (2026), dan Anika (2025) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketidakkonsistenan ini memperkuat kebutuhan untuk menguji kembali hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Salah satu faktor yang berpotensi memoderasi hubungan tersebut adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul karena adanya kualitas lingkungan yang buruk, baik yang telah terjadi maupun yang berpotensi terjadi (Mowen et al., 2019). Perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan untuk mengidentifikasi, memulihkan, dan mencegah kerusakan lingkungan yang dapat menimbulkan risiko terhadap kegiatan operasional (Dewi & Nurleli, 2024; Subakhtiar et al., 2022). Di satu sisi, biaya lingkungan dapat mengurangi laba karena menjadi beban yang harus ditanggung perusahaan. Namun, di sisi lain, biaya lingkungan dapat dipandang sebagai investasi strategis untuk memperkuat citra perusahaan, memenuhi regulasi, mengurangi risiko lingkungan, dan meningkatkan efisiensi jangka panjang.

Peran biaya lingkungan sebagai variabel moderasi menjadi penting karena biaya tersebut dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan. Kusumah dan Manurung (2017) menjelaskan bahwa biaya lingkungan dapat memperkuat hubungan antara aktivitas operasional dan profitabilitas

melalui peningkatan citra perusahaan, pemenuhan regulasi, serta efisiensi jangka panjang. Dengan kata lain, pengeluaran lingkungan yang dikelola secara tepat dapat mengubah komitmen lingkungan perusahaan menjadi manfaat finansial. Namun, apabila biaya lingkungan tidak dikelola secara efektif, pengeluaran tersebut dapat menjadi beban yang menekan kinerja keuangan.

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Tarigan (2024) menyatakan bahwa pemangku kepentingan meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, lingkungan, dan pemerintah. Faradina dan Dizar (2025) menegaskan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan seluruh individu atau kelompok yang terlibat maupun terdampak dalam proses penciptaan nilai. Ketika pemangku kepentingan memberikan kepercayaan dan respons positif, perusahaan berpeluang memperoleh kelancaran operasional serta peningkatan kinerja keuangan (Nawawi & Murtanto, 2025). Oleh karena itu, akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan dapat dipahami sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam membangun hubungan yang berkelanjutan dengan pemangku kepentingan.

Meskipun isu lingkungan semakin mendapat perhatian dalam dunia bisnis, penelitian mengenai pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan biaya lingkungan sebagai variabel moderasi masih menunjukkan celah penelitian. Sebagian besar studi terdahulu cenderung menguji akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan secara terpisah, sedangkan pengujian simultan dengan mempertimbangkan

biaya lingkungan sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas. Selain itu, hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten menunjukkan perlunya pengujian empiris lebih lanjut pada konteks perusahaan di Indonesia. Gap ini juga tampak dalam naskah awal, yaitu adanya kebutuhan untuk menguji secara simultan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, serta menempatkan biaya lingkungan sebagai variabel moderasi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, serta menguji peran biaya lingkungan dalam memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan, khususnya dalam perspektif teori stakeholder. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, regulator, dan lembaga pembuat standar dalam mendorong praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pemilik modal, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Stakeholder mencakup pihak internal maupun eksternal, seperti investor, kreditor, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan (Freeman, 1983; Ghozali, 2016). Dalam konteks penelitian ini, teori stakeholder

relevan karena praktik akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kepentingan pemangku kepentingan serta menjaga legitimasi sosial perusahaan .

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, mengendalikan biaya, mengelola aset, dan menciptakan profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya serta mencapai tujuan operasionalnya (Mukti & Priyawan, 2025; Magdarina & Trihastuti, 2025). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diposisikan sebagai variabel dependen karena menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah Return on Assets atau ROA, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Simanungkalit & Silalahi, 2019).

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya alam secara lebih efisien, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta meningkatkan transparansi informasi kepada stakeholder (Wibowo, 2021). Penerapan akuntansi lingkungan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi dan

pengambilan keputusan bisnis (Ikhsan, 2008; Sela et al., 2019). Dengan demikian, akuntansi lingkungan dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan .

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak lingkungan yang muncul akibat aktivitas operasionalnya. Semakin rendah tingkat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan (Haholongan, 2016). Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau PROPER. Penilaian ini dapat menjadi informasi bagi investor dan masyarakat dalam menilai tanggung jawab lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik berpotensi meningkatkan penerimaan sosial, memperkuat reputasi, dan mendukung kinerja keuangan perusahaan (Chasbiandani et al., 2019) .

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah, mengendalikan, memulihkan, atau mengatasi dampak lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasional. Biaya ini dapat muncul karena adanya kualitas lingkungan yang buruk, baik yang sudah terjadi maupun yang berpotensi terjadi (Mowen et al., 2019). Perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan secara tepat dapat mengurangi risiko lingkungan, memperkuat kepatuhan regulasi, dan menjaga keberlanjutan bisnis. Namun, biaya lingkungan juga dapat menekan laba apabila tidak dikelola secara efektif (Dewi & Nurleli, 2024; Subakhtiar et al., 2022; Yanti & Sofie, 2025) .

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan antara akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan. Anthoni (2025) menemukan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Sari (2025) menemukan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada variabel kinerja lingkungan, Septiana (2026) dan Anika (2026) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Mukti (2025) menemukan adanya pengaruh positif. Sementara itu, penelitian Trisniasari (2026) dan Mulyanti (2025) menunjukkan bahwa biaya lingkungan belum selalu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Biaya lingkungan digunakan sebagai variabel moderasi karena secara teoritis dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, tetapi juga menguji peran biaya lingkungan dalam hubungan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Akuntansi lingkungan dapat memberikan informasi non-keuangan yang berguna bagi investor dalam menilai tanggung jawab dan risiko lingkungan perusahaan. Transparansi

informasi lingkungan berpotensi meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memperkuat reputasi perusahaan. Namun, jika akuntansi lingkungan hanya dipandang sebagai formalitas regulasi, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dapat menjadi lemah atau bahkan negatif. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh respons positif dari stakeholder karena dinilai memiliki komitmen terhadap keberlanjutan. Hal ini dapat meningkatkan reputasi, menarik minat investor, dan mendukung peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Biaya lingkungan dapat memengaruhi hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Apabila biaya lingkungan dikelola secara efektif, penerapan akuntansi lingkungan dapat menjadi lebih bermakna karena didukung oleh komitmen nyata perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan. Sebaliknya, biaya lingkungan yang tinggi tanpa pengelolaan efektif dapat menjadi beban yang menurunkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Biaya lingkungan memoderasi hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan.

Biaya lingkungan juga dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Pengeluaran lingkungan yang tepat dapat memperkuat dampak positif kinerja lingkungan karena menunjukkan keseriusan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan. Namun, biaya lingkungan yang tidak efisien dapat memperlemah manfaat finansial dari kinerja lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Biaya lingkungan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis secara statistik, sedangkan desain asosiatif kausal digunakan untuk menguji pengaruh antarvariabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan regresi data panel karena data yang dianalisis merupakan gabungan antara data *cross-section* dan *time series* pada perusahaan sektor keuangan selama periode 2019–2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Penggunaan data sekunder dilakukan karena informasi yang dibutuhkan, seperti akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan, tersedia dalam dokumen resmi perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel meliputi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menyajikan laporan keuangan lengkap, menerbitkan laporan keberlanjutan, dan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen terdiri atas akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan. Biaya lingkungan digunakan sebagai variabel moderasi karena diasumsikan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian dipahami sebagai atribut, sifat, atau nilai yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Pengukuran variabel dilakukan dengan beberapa indikator. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Net Profit Margin* dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi penjualan. Akuntansi lingkungan diukur dengan jumlah biaya lingkungan dibagi laba bersih setelah pajak. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan skor PROPER, yaitu emas diberi skor 5, hijau skor 4, biru skor 3, merah skor 2, dan hitam skor 1. Sementara itu, biaya lingkungan diukur dengan jumlah biaya CSR dibagi laba bersih setelah pajak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan, laporan, buku, dokumen, dan sumber tertulis lain yang relevan (Arikunto,

2006). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor keuangan selama periode 2019–2024 .

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Analisis data panel dipilih karena mampu menggabungkan dimensi waktu dan individu sehingga memberikan informasi yang lebih lengkap dibandingkan data *cross-section* atau *time series* saja (Caraka & Yasin, 2017). Model regresi data panel yang digunakan meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Ghozali, 2017) .

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tiga tahap pengujian. Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara FEM dan REM. Selanjutnya, uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara CEM dan REM. Model terbaik ditentukan berdasarkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5% .

Model regresi pertama digunakan untuk menguji pengaruh langsung akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

α = Konstanta

β_1 – β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Akuntansi lingkungan

X_2 = Kinerja lingkungan

ε = Error

Untuk menguji peran biaya lingkungan sebagai variabel moderasi, penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA

digunakan karena model penelitian melibatkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi (Ghozali, 2018). Persamaan model moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

α = Konstanta

β_1 – β_4 = Koefisien regresi

X_1 = Akuntansi lingkungan

X_2 = Kinerja lingkungan

Z = Biaya lingkungan

$X_1 Z$ = Interaksi akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan

$X_2 Z$ = Interaksi kinerja lingkungan dan biaya lingkungan

ε = Error .

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 37 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total

222 observasi. Rincian penentuan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan listing selama periode 2019–2024	104
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian	35
3	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan selama tahun penelitian	29

4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	3
Total perusahaan yang terpilih sebagai sampel		37
Tahun penelitian		6
Jumlah data pengamatan		222

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, yang meliputi kinerja keuangan, akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik	Y_KK	X1_AL	X2_KL	Z_BL
Mean	0.741335	0.020473	3.373874	0.025676
Median	0.778824	0.020000	3.000000	0.030000
Maximum	0.998568	0.025000	5.000000	0.070000
Minimum	0.013541	0.020000	2.000000	0.020000
Std. Dev.	0.164935	0.001467	0.679261	0.007197
Skewness	-2.450560	2.770543	1.288263	2.681662
Kurtosis	10.59874	8.675906	3.715128	16.34699
Jarque-Bera	756.2976	582.0057	66.13655	1913.893
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	164.5764	4.545000	749.0000	5.700000
Sum Sq. Dev.	6.011986	0.000475	101.9685	0.011449
Observations	222	222	222	222

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,741335 dengan standar deviasi 0,164935. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor keuangan dalam sampel memiliki tingkat kinerja keuangan yang relatif baik. Akuntansi lingkungan memiliki nilai rata-rata 0,020473 dengan standar deviasi 0,001467, yang menunjukkan variasi data relatif kecil. Kinerja

lingkungan memiliki rata-rata 3,373874, yang berarti perusahaan sampel secara umum berada pada kategori kepatuhan lingkungan yang cukup baik. Sementara itu, biaya lingkungan memiliki rata-rata 0,025676 dengan standar deviasi 0,007197, yang menunjukkan adanya perbedaan alokasi biaya lingkungan antarperusahaan.

Estimasi Model Regresi Data Panel Sebelum Moderasi

Regresi data panel sebelum moderasi diuji melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random*

Effect Model (REM). Menurut Ghazali (2019), pemilihan model regresi data panel perlu dilakukan agar estimasi yang digunakan sesuai dengan karakteristik data.

Tabel 3. Estimasi Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.692705	0.155479	4.455291	0.0000
AL	6.991235	7.853995	0.890150	0.3744
KL	-0.028010	0.016957	-1.651777	0.1000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tabel 4. Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.860710	0.135984	6.329488	0.0000
AL	-1.940556	6.014989	-0.322620	0.7474
KL	-0.023607	0.021017	-1.123198	0.2628

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tabel 5. Estimasi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.838780	0.129940	6.455146	0.0000
AL	-0.835938	5.857987	-0.142701	0.0067
KL	-0.023810	0.018592	-1.280624	0.2017

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Pemilihan Model Regresi Data Panel Sebelum Moderasi

Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, sehingga model FEM lebih tepat dibandingkan CEM.

Tabel 6. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.442944	(36,183)	0.0000
Cross-section Chi-square	274.776966	36	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas 0,7150, sehingga model REM lebih tepat dibandingkan FEM.

Tabel 7. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.670813	2	0.7150

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan probabilitas Breusch-

Pagan sebesar 0,0000, sehingga model REM lebih tepat dibandingkan CEM.

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan Probability	232.8671 0.0000	2.178144 0.1400	235.0453 0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tabel 9. Kesimpulan Uji Data Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Chow Test	Common vs Fixed	Fixed Effect Model
2	Hausman Test	Fixed vs Random	Random Effect Model
3	Lagrange Multiplier Test	Common vs Random	Random Effect Model

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian model, model yang digunakan untuk estimasi regresi sebelum moderasi adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik Sebelum Moderasi

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara akuntansi

lingkungan dan kinerja lingkungan sebesar 0,275908. Nilai tersebut berada di bawah batas 0,80, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

Variabel	Akuntansi Lingkungan (AL)	Kinerja Lingkungan (KL)
Akuntansi Lingkungan (AL)	1.000000	0.275908
Kinerja Lingkungan (KL)	0.275908	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,726792. Nilai tersebut berada pada rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Log likelihood	224.4510	Hannan-Quinn criter.	-1.429389
F-statistic	12.01039	Durbin-Watson stat	1.726792

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,8880. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey	
F-statistic	0.116905
Prob. F(2,170)	0.8897
Obs*R-squared	0.237609
Prob. Chi-Square(2)	0.8880

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Analisis Regresi Data Panel Sebelum Moderasi

Hasil regresi sebelum moderasi menggunakan REM disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Analisis Regresi Data Panel Sebelum Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.838780	0.129940	6.455146	0.0000
AL	-0.835938	5.857987	-0.142701	0.0067
KL	-0.023810	0.018592	-1.280624	0.2017

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Model regresi sebelum moderasi adalah:

$$KK = 0.838780 - 0.835938AL - 0.023810KL + e$$

Nilai koefisien akuntansi lingkungan sebesar -0,835938 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, koefisien kinerja lingkungan sebesar -0,023810 juga menunjukkan arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis Sebelum Moderasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Root MSE	0.088039	R-squared	0.713792
Mean dependent var	0.741335	Adjusted R-squared	0.654361
S.D. dependent var	0.164935	S.E. of regression	0.096967
Sum squared resid	1.720679	F-statistic	12.01039
Durbin-Watson stat	1.726792	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Nilai R-squared sebesar 0,713792 menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 71,37%, sedangkan sisanya 28,63% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 15. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Root MSE	0.088039	R-squared	0.713792
Mean dependent var	0.741335	Adjusted R-squared	0.654361
S.D. dependent var	0.164935	S.E. of regression	0.096967
Sum squared resid	1.720679	F-statistic	12.01039
Durbin-Watson stat	1.726792	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 16. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.838780	0.129940	6.455146	0.0000
AL	-0.835938	5.857987	-0.142701	0.0067
KL	-0.023810	0.018592	-1.280624	0.2017

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.16, akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai probabilitas 0,0067 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Kinerja lingkungan tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai probabilitas 0,2017 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak.

Estimasi Model Regresi Data Panel Setelah Moderasi

Pengujian setelah moderasi dilakukan dengan memasukkan interaksi akuntansi lingkungan dengan biaya lingkungan serta interaksi kinerja lingkungan dengan biaya lingkungan.

Tabel 17. Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.889396	0.729153	1.219767	0.2239
AL	0.512402	28.55670	0.017943	0.9857
KL	-0.050714	0.086263	-0.587906	0.5572
AL_BL	156.2726	815.4475	0.191640	0.8482
KL_BL	0.935143	3.370101	0.277482	0.7817

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tabel 18. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.384752	0.476015	2.909051	0.0041
AL	-19.83541	18.67080	-1.062376	0.2895
KL	-0.083006	0.058799	-1.411693	0.1598
AL_BL	352.6953	525.1998	0.671545	0.5027
KL_BL	2.383907	2.145075	1.111340	0.2679

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tabel 19. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.324751	0.470943	2.812976	0.0054
AL	-17.67439	18.49631	-0.955563	0.3404
KL	-0.077149	0.057131	-1.350394	0.1783
AL_BL	342.4812	520.9128	0.657464	0.5116
KL_BL	2.172869	2.124990	1.022531	0.3077

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Pemilihan Model Regresi Data Panel Setelah Moderasi

Tabel 20 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.486854	(36,180)	0.0000
Cross-section Chi-square	277.946555	36	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa FEM lebih tepat dibandingkan CEM karena nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 21. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.100667	5	0.9540

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa REM lebih tepat dibandingkan FEM karena nilai probabilitas 0,9540 lebih besar dari 0,05.

Tabel 22. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	234.3091	2.174748	236.4838
Probability	0.0000	0.1403	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa REM lebih tepat dibandingkan CEM.

Tabel 23. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Hasil
1	Uji Chow	Fixed Effect Model
2	Uji Hausman	Random Effect Model
3	Uji Lagrange Multiplier	Random Effect Model

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian model, model yang digunakan dalam regresi setelah moderasi adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik Setelah Moderasi

Tabel 24. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	AL	KL	BL	AL_BL	KL_BL
AL	1.000000	0.503732	0.195277	0.806478	0.536070
KL	0.503732	1.000000	-0.027541	0.339129	0.893199
BL	0.195277	-0.027541	1.000000	0.719745	0.409604
AL_BL	0.806478	0.339129	0.719745	1.000000	0.623505
KL_BL	0.536070	0.893199	0.409604	0.623505	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 24, seluruh nilai korelasi antarvariabel berada di bawah 0,90. Dengan demikian, model setelah moderasi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 25. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Log likelihood	226.1036	Hannan-Quinn criter.	1.398685
F-statistic	11.17919	Durbin-Watson stat	1.735421

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,735421 menunjukkan bahwa model setelah moderasi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 26. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey		Nilai
F-statistic		1.156140
Prob. F(5,179)		0.3330
Obs*R-squared		5.788038
Prob. Chi-Square(5)		0.3274

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,3274 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model setelah moderasi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel Setelah Moderasi

Tabel 27. Analisis Regresi Data Panel Setelah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.324751	0.470943	2.812976	0.0054
AL	-17.67439	18.49631	-0.955563	0.3404
KL	-0.077149	0.057131	-1.350394	0.1783
AL_BL	342.4812	520.9128	0.657464	0.5116
KL_BL	2.172869	2.124990	1.022531	0.3077

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Model regresi setelah moderasi adalah:

$$KK = 1.324751 - 17.67439AL - 0.077149KL + 342.4812ALBL + 2.172869KLBL + e$$

Koefisien interaksi AL_BL bernilai positif sebesar 342,4812, tetapi tidak signifikan karena probabilitasnya

0,5116. Koefisien interaksi KL_BL juga bernilai positif sebesar 2,172869, tetapi tidak signifikan karena probabilitasnya 0,3077. Artinya, biaya lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan akuntansi lingkungan maupun kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis Setelah Moderasi

Tabel 28. Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Root MSE	0.087386	R-squared	0.718022
Mean dependent var	0.741335	Adjusted R-squared	0.653793
S.D. dependent var	0.164935	S.E. of regression	0.097047
Sum squared resid	1.695251	F-statistic	11.17919
Durbin-Watson stat	1.735421	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Nilai R-squared sebesar 0,718022 menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, serta interaksi moderasi biaya lingkungan

mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 71,80%, sedangkan 28,20% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 29. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Root MSE	0.087386	R-squared	0.718022
Mean dependent var	0.741335	Adjusted R-squared	0.653793
S.D. dependent var	0.164935	S.E. of regression	0.097047
Sum squared resid	1.695251	F-statistic	11.17919
Durbin-Watson stat	1.735421	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa variabel independen dan interaksi moderasi

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 30. Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.324751	0.470943	2.812976	0.0054
AL	-17.67439	18.49631	-0.955563	0.3404
KL	-0.077149	0.057131	-1.350394	0.1783
AL_BL	342.4812	520.9128	0.657464	0.5116
KL_BL	2.172869	2.124990	1.022531	0.3077

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 30, interaksi akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan memiliki nilai probabilitas 0,5116, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, biaya lingkungan tidak memoderasi hubungan antara akuntansi

lingkungan dan kinerja keuangan, sehingga H3 ditolak. Interaksi kinerja lingkungan dan biaya lingkungan memiliki nilai probabilitas 0,3077, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, biaya lingkungan tidak memoderasi hubungan

antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, sehingga H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien sebesar -0,835938 dengan probabilitas 0,0067 menunjukkan bahwa peningkatan akuntansi lingkungan cenderung diikuti oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan atau penerapan akuntansi lingkungan belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini belum sepenuhnya sejalan dengan teori stakeholder. Teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan perlu memberikan manfaat dan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan (Ghozali, 2016). Namun, pada konteks perusahaan sektor keuangan, informasi akuntansi lingkungan tampaknya belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai kinerja keuangan. Investor kemungkinan masih lebih menekankan indikator keuangan konvensional dibandingkan informasi lingkungan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Anthoni (2025), yang menemukan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena biaya atau pengungkapan lingkungan belum dikelola sebagai strategi peningkatan nilai perusahaan, melainkan masih dipandang sebagai beban atau pemenuhan kewajiban administratif.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien sebesar -0,023810 dengan probabilitas 0,2017 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja lingkungan tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan. Dengan demikian, H2 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa informasi kinerja lingkungan belum menjadi faktor dominan dalam pembentukan kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan. Dalam perspektif stakeholder, perusahaan seharusnya memperoleh manfaat ekonomi ketika mampu menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan melalui pengelolaan lingkungan. Namun, pada perusahaan sektor keuangan, aspek lingkungan kemungkinan belum memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas operasional utama sebagaimana pada sektor energi, manufaktur, atau pertambangan.

Temuan ini sejalan dengan Septiana (2026), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena peringkat lingkungan, termasuk PROPER, belum sepenuhnya digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Selain itu, sebagian perusahaan cenderung hanya memenuhi ketentuan minimum regulasi lingkungan, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan belum signifikan.

Peran Biaya Lingkungan dalam Memoderasi Hubungan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak memoderasi hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Nilai

koefisien interaksi AL_BL sebesar 342,4812 dengan probabilitas 0,5116 menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak signifikan. Artinya, keberadaan biaya lingkungan tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa alokasi biaya lingkungan pada perusahaan sektor keuangan belum efektif sebagai mekanisme yang mengubah informasi akuntansi lingkungan menjadi peningkatan kinerja keuangan. Dalam perspektif stakeholder, biaya lingkungan seharusnya dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan apabila dikelola secara transparan dan strategis. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stakeholder, khususnya investor, belum merespons biaya lingkungan sebagai informasi yang memiliki nilai ekonomi langsung.

Dengan demikian, biaya lingkungan belum berfungsi sebagai instrumen strategis dalam memperkuat hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Biaya lingkungan kemungkinan masih dipandang sebagai pengeluaran pendukung, bukan sebagai investasi yang memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas.

Peran Biaya Lingkungan dalam Memoderasi Hubungan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Nilai koefisien interaksi KL_BL sebesar 2,172869 dengan probabilitas 0,3077 menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, H4 ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa biaya lingkungan belum mampu

memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Meskipun koefisien interaksi bernilai positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Artinya, pengeluaran lingkungan yang dilakukan perusahaan belum memberikan nilai tambah finansial yang nyata.

Dalam konteks perusahaan sektor keuangan, aktivitas operasional tidak secara langsung menghasilkan dampak lingkungan sebesar sektor industri berbasis produksi. Oleh karena itu, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan belum menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan. Investor kemungkinan masih lebih memperhatikan rasio profitabilitas, efisiensi aset, risiko kredit, likuiditas, dan prospek pertumbuhan dibandingkan aspek lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, biaya lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan akuntansi lingkungan maupun kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa integrasi aspek lingkungan pada perusahaan sektor keuangan masih belum sepenuhnya menjadi faktor penentu kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan biaya lingkungan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh

negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan sektor keuangan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa informasi akuntansi lingkungan belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Selanjutnya, kinerja lingkungan terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kinerja lingkungan perusahaan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Dalam konteks teori stakeholder, hasil ini mengindikasikan bahwa investor belum menjadikan aspek lingkungan sebagai faktor utama dalam menilai kinerja perusahaan sektor keuangan. Investor kemungkinan masih lebih mempertimbangkan indikator keuangan konvensional dibandingkan informasi lingkungan perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Artinya, keberadaan biaya lingkungan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum dapat menjadi faktor pendukung yang efektif dalam mengubah penerapan akuntansi lingkungan menjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.

Selain itu, biaya lingkungan juga tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan belum berperan secara signifikan dalam memperkuat hubungan antara aktivitas pengelolaan lingkungan

dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan belum sepenuhnya memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024 dan memenuhi kriteria tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh sektor perusahaan yang ada di Indonesia.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan akses dan ketersediaan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, jurnal, dan literatur terkait. Namun, tidak semua informasi yang dibutuhkan tersedia secara lengkap, terbuka, atau mudah diakses. Beberapa data perusahaan bersifat terbatas, sementara sebagian referensi ilmiah membutuhkan akses berbayar atau langganan. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam proses pengumpulan data dan penguatan referensi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas objek penelitian pada sektor industri lain, seperti sektor energi, manufaktur, pertambangan, atau sektor konsumsi, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara aspek lingkungan dan kinerja

keuangan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan variabel tambahan, periode pengamatan yang lebih panjang, atau pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan perspektif ekonomi, sosial, lingkungan, dan etika.

Bagi pihak perusahaan, khususnya sektor keuangan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan perlu dilakukan secara lebih strategis. Perusahaan tidak cukup hanya menyajikan informasi lingkungan sebagai bentuk pemenuhan regulasi, tetapi perlu mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis agar dapat menciptakan nilai tambah bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, aspek lingkungan dapat berperan lebih nyata dalam mendukung reputasi, kepercayaan pasar, dan keberlanjutan kinerja perusahaan.

Bagi pemerintah dan regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mendorong kebijakan publik yang lebih efektif terkait transparansi, pelaporan lingkungan, dan keberlanjutan perusahaan. Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan lembaga terkait perlu memperkuat regulasi serta standar pelaporan agar informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan memiliki kualitas, konsistensi, dan relevansi yang lebih tinggi bagi investor maupun masyarakat.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan kajian lanjutan mengenai akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan. Akademisi juga dapat mendorong kolaborasi dengan pihak swasta dan pemerintah untuk mengintegrasikan isu keberlanjutan ke dalam kurikulum, pelatihan, publikasi

ilmiah, seminar, dan konferensi. Upaya tersebut penting untuk memperluas pemahaman mengenai peran informasi lingkungan dalam mendukung kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

REFERENSI

- Ade Arif Budiman, M. & Taufik Hidayah, R. (2023). Pengaruh Electronic Word Of Mouth Dan Social Media Marketing Terhadap Proses Keputusan Pembelian Konsumen E-Commerce Lazada. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1–15.
- Al Daffa, M., & Hasnawati. (2024). Biaya lingkungan dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 1663–1676.
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(2), 129–141.
<https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 127–130.
- Anggitasari, M., Dwi Pratiwi, Y. N., & Suryana, A. K. H. (2023). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 73–79.

- <https://doi.org/10.36596/ekobis.v11i1.657>.
- Anika. 2026. Peran Penting Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Ukuran Perusahaan, CSR dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. ISSN : 2622 – 6383 Vol. 9 No.1.
- Anthoni. 2025. The Influence of Environmental Accounting, Environmental Performance and CSR on the Financial Performance. *JER (Journal Economic Resources)*. ISSN : 2620-6196 Vol. 8 Issue 2.
- Bahri, Syaiful & Cahyani, F.A. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. *STIE ASIA-Malang. Ekonika* Vol.1, No. 2, September 2016: 117-142.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric analysis of panel data* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis. Depok: Rajawali Pers.
- Bursa Efek Indonesia. 2024. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 7 September 2025.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132.
- Chen, Y. S., & Chang, C. H. (2012). "Enhance green performance: The roles of green absorptive capacity, green dynamic capabilities and green transformational leadership". *International Journal of Production Economics*, 142(1), 164-177.
- Debby, J. F., Yuniarti, E., & Saputra, D. (2014). Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 3(4), 81-88.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.
- Devi, Bunga Ekawati, dkk. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal* ISSN: 2355-9357, Vol. 4 No. 1, Universitas Telkom.
- Dewi, Y. N., & Nurlili. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 54–61. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.10620>
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i1.15464>.

- Fahmi, Irham. 2020. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E., & Jensen, M. (1983). Agency Problem and Residual Claims. *Journal Of Law And Economic*, 26(2), 301-325.
- Faradina, H., & Dizar, S. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan, Leverage, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 973–982.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and *stakeholders*: A new perspective on corporate governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). Dasar-dasar Ekonometrika (Edisi 5, Buku 1 atau Buku 2). Diterjemahkan oleh R. C. Mangunsong. Salemba Empat.
- Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413-423. DOI: 10.24912/jeb.v19i3.477.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. 2019. Akuntansi Manajerial (D. A. Kwary, Penerjemah). Salemba Empat.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M., dan Heitger, Dan L. 2018. Cornerstones of Cost Management (4th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Harmain, H., dkk. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) pada Perusahaan Manufaktur. Medan: Lembaga Penelitian UIN Sumatera Utara.
- Ikhsan, Arfan. (2008). Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- iso.org. (2004, November). ISO 14001:2004 Environmental management systems — Requirements with guidance for use— Requirements. Diakses pada 29 Mei 2026, dari <https://www.iso.org/standard/31807.html>
- Kaat, A., & Sofian, S. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan corporate social responsibility pada kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13-27.
- Khan, M. R., *et al.* (2022). "Corporate Social Responsibility, Sustainability Governance, and Sustainable Performance: A Preliminary Insight". *Asian Academy of Management Journal*, 27(1)
- Lukitasari, F. *et al.* (2022). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Bukit Asam Tbk Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, Vol. 11, No. 1, hlm. 57-66.
- Magdarina, Melinda. Adiati Trihastuti. 2025. Pengaruh Biaya Lingkungan, Firm Size dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *JRAK – Vol. 11 No. 2*.
- Maharani, Y., & Riana, D. (2024). Peranan Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinati*, 5(2), 125-142.
- Manurung, D. T., Kusumah, R. W. R., Hapsari, D. W., & Husnatarina, F. (2017). Effect of Corporate

- Governance, Financial Performance and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Arts and Commerce*, 6(5).
- Mukti, C. F. C., & Priyawan, S. (2025). Pengaruh Green Process Innovation, Green Product Innovation Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 11(2), 144–155.
- Mulyanti.2025. Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Land Journal*. ISSN : 2715-9590 Vol. 6 No.1.
- Mulyanti, K., Sa'adah, H. N., & Fatmawati, A. P. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, Volume 6, Nomor 1, halaman 78-89.
- Napitupulu, R. B., *et al.* (2021). Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS (Edisi 1). Medan: Madenatera.
- Nawawi, & Murtanto. (2025). Pengaruh Green Accounting, Biaya Lingkungan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Social Science Research*, 1(2), 1-15.
- Pasau, Tasya Adinda Rahmawati, & Khomsiyah. (2023). "Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 493-503.
- Pratiwi, P. C., & Sari, V. F. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal WRA (Wahana Riset Akuntansi)*, 4(2), 829–844.
- Putri, & Wibowo, A. (2021). *Green accounting: Upaya menjaga keberlanjutan*. *Jurnal Akuntansi dan Lingkungan*, 10(1), 23–35.
- Prof. H. Imam Ghozali, M. C. Ph. D., & Dr. Karlina Aprilia Kusumadewi, M. S.(2023). Partial least squares, konsep Teknik dan aplikasi menggunakan program smart PLS 4.0 untuk penelitian empiris (8th ed.). penerbit yoga pratama.
- Ramadhani, A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 531-542. DOI: 10.25105/jet.v3i1.15582.
- Rosadi, V. P., & Indrawati, T. (2023). Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial)*, 1(2), 169–179.
- Salsabila, A. Q., & Prijanto, B. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR Disclosure (CSR) sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 505–527.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual

- Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17.
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan. Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Sela, F. L., Pontoh, W., & Wangke, S. J. (2019). Penerapan akuntansi lingkungan dalam hal pengelolaan lingkungan pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3989–3998.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, Cet. ke-1). Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (5th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari. 2025. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Lingkungan Perusahaan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 101–109.
- Sari, N., & Gantino, R. 2022. Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Memediasi Inovasi Ramah Lingkungan pada Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2377–2389.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.974>
- Septiana, R. Musviyanti. 2026. Pengaruh Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*.
- Simanungkalit, R. W., & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 213–232.
- Sinarti, & Nuraini, I. R. (2019). The Effect of Financial Stability, External Pressure, and Ineffective Monitoring of Fraudulent Financial Statement. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 377 (ICAESS 2019), 31–35.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
- Sumarmono, J. (2014). *Metodologi penelitian*.
- Tarigan, A. M. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan leverage sebagai variabel intervening. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 209–220.

<https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.580>

- Trisniasari, A. Z., & Sofie, S. 2026. Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Green Process Innovation terhadap Kinerja Keuangan. *ATESTASI: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 1-13.
- Utama, M., & Wibowo. 2021. Akuntansi Lingkungan dan Keberlanjutan Perusahaan: Tantangan dan Peluang di Indonesia. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 15(3), 99-112.
- Uyar, A., & Kilic, M. (2012). Influence of corporate attributes on forward-looking information disclosure in publicly traded companies. *Managerial Auditing Journal*, 27(9), 834-854.
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yulianti, G., Chaidir, M., & Elian, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomika*, 6, 456-481.